

## BAB IV

### PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pada bab ini akan menjabarkan berkenaan perihal yang berkaitan pada temuan-temuan penelitian yang dilakukan melewati tanya jawab, pengamatan beserta pengarsipan. Tetapi sebelum bukti yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui sejarah singkat, visi dan misi tujuan, serta kondisi di SMPN 1 Pamekasan, Sebagaimana uraian berikut:

###### a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Pamekasan

Pembangunan sekolah secara formal dibuka pada tanggal 01 Agustus 1941 dengan sebutan **MULO** (*Middlebare Uitgebreit Lagere Onderwijs*) oleh Bupati kabupaten Pamekasan Raden Ario Abdoel Aziz berdasarkan pengesahan Pemerintah Hindia Belanda melewati Dept. O & E (*Departement Van Onderwijs and Eridienst*) di Batavia. Di tahun 1943 dalam pemerintahan/rezim Jepang melewati Kantor Pengajaran (*Bunkoo Kyoku*) di Jakarta Sekolah Menengah Pertama penerus MULO didirikan di Kabupaten Pamekasan beserta Pemerintahan Jepang menyatakan sebagai sekolah **Madoera Chuugakko** meskipun rakyat Pamekasan tetap menyebutnya SMP Pamekasan. Sekolah tersebut mendiami gedung bekas EIS (*Lagere School*) di Balaikambang (yang sekarang SMPN 2 Pamekasan). Semenjak bulan September 1944, sekolah tersebut bermigrasi ke gedung exs. MULO di Jungcangcang sampai akhirnya menjadi SMP Negeri 1 Pamekasan.

b. Visi dan misi

**VISI:** “Mewujudkan insan yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas, terampil dan kompetensi secara internasional”

**MISI:** Misi pendidikan : yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan. Untuk mewujudkan visi tersebut SMP Negeri 1 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan sekolah yang bersih, rapi, sehat, indah, dan aman
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif
3. Mewujudkan toleransi yang sangat tinggi antar warga sekolah
4. Mewujudkan budaya hormat pada orangtua dan sayang yang muda
5. Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan
6. Mewujudkan lulusan yang terserap di lembaga pendidikan yang lebih tinggi
7. Memenuhi perangkat media pembelajaran bertaraf internasional
8. Memenuhi bahan ajar yang relevan dan bertaraf internasional
9. Melaksanakan pengembangan profesionalitas tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan
10. Melaksanakan peningkatan kompetensi guru berwawasan internasional
11. Melaksanakan peningkatan kompetensi TU berwawasan internasional
12. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan taraf internasional
13. Mewujudkan jaringan informasi akademik internal sekolah bertaraf internasional
14. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja guru dan TU bercirikan internasional
15. Mewujudkan sistem pengolahan administrasi sekolah bertaraf internasional

16. Mewujudkan prestasi kerja yang di tandai dengan berbagai penghargaan bertaraf internasional

17. Memenuhi perangkat dan model-model penilaian pembelajaran bercirikan internasional

18. Memenuhi instrumen dan perangkat bercirikan internasional

19. Memenuhi perangkat dan pedoman-pedoman evaluasi bertaraf internasional

Misi **pengembangan** : yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah/madrasah, warga dan masyarakat

Misi **pengentasan** : Yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif dan sehari-hari.

#### c. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Komite sekolah : Drs. Ec. Jon Yulianto, MM
- 2) Kepala sekolah : JAMIL, M.Pd
- 3) Kepala Tata Usaha : Moh. Nurul Efendi
- 4) Waka Kurikulum : Mulyadi, M.Pd
- 5) Waka Humas : Yuli Kusmandoyo, S.Pd
- 6) Waka Kesiswaaan : Hj. Siti Sulaimah, M.Pd
- 7) Waka Sarana & Prasarana : Sutiono, S.Pd
- 8) Ka Perpustakaan : Drs. Hasanuddin
- 9) Ka BK : Dwi Elly Shofa Aprilia, S.Pd
- 10) Ka Lab Komputer : Natarina Setyo Rahayu, S.Pd

#### d. Peserta Didik Dan Sistem Perekrutannya

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pamekasan terbagi menjadi tiga tingkatan dan terbagi lagi menjadi beberapa kelas di tiap-tiap tingkatan. Siswa kelas VII berjumlah

sepuluh kelas, kemudian kelas VIII berjumlah sepuluh kelas, dan siswa kelas IX berjumlah sepuluh kelas. Keseluruhan tiap masing-masing kelas terdiri dari rata-rata 32 siswa. Sistem perekrutnya terbagi menjadi 3 yaitu:

- a) PPDUB (Penerimaan Peserta Didik Unggul Berprestasi)
- b) PPDB (Penerimaan Peserta didik baru reguler)
- c) PPDB melalui DANEM

## **2. Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa Di Smp Negeri 1 Pamekasan**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang upaya Guru Bk untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa di Smp Negeri 1 Pamekasan.

Upaya yang dilaksanakan oleh guru Bk kepada murid untuk meningkatkan interaksi antar pribadi pada pembentukan konsepsi pribadi murid ada beberapa upaya. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa di Smp Negeri 1 Pamekasan.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Dwi Elli selaku Guru Bk, sebagaimana berikut:

“Upaya Guru Bk untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dalam pembentukan konsep diri siswa beberapa upaya yang dilakukan seperti memberikan layanan informasi tentang pentingnya komunikasi yang baik, memberikan bantuan berupa bimbingan kelompok, beserta memberikan bantuan konseling individu terhadap murid yang kurang paham bersosialisasi terhadap teman dan lingkungan sekitar yang dilakukan di ruang BK”<sup>1</sup>.

Hal ini juga dibenarkan oleh Moh. Zainuri salah satu siswa kelas VIII sebagaimana berikut ini : “Iya kak, Guru BK pernah memberikan informasi tentang

---

<sup>1</sup> Dwi Elly, Guru BK SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (30 April 2021).

komunikasi dan juga pernah memberikan bimbingan kelompok kepada kelas VIII yang dilakukan di kelas”.<sup>2</sup>

Hasil tanya jawab di atas menguatkan hasil pengamatan pengkaji tentang proses bantuan layanan berupa layanan informasi tentang pentingnya komunikasi untuk kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh Guru BK yang ditemani Wali kelas yang lakukan di dalam kelas, dalam upaya yang diberikan oleh guru BK tersebut terlihat beberapa murid yang mengalami masalah komunikasi interpersonal khususnya dalam komunikasi dengan teman sekelas beserta guru BK dan guru mata pelajaran yang menyebabkan konsep diri murid belum sepenuhnya terbentuk.<sup>3</sup>



Foto dokumentasi pemberian layanan informasi kepada siswa

Sebagaimana dalam foto di atas, di dalam upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa terlihat guru Bimbingan dan Konseling sedang menyampaikan bantuan berupa layanan informasi akan pentingnya komunikasi interpersonal di dalam kelas, yang mana berarti penyampaian

---

<sup>2</sup> Moh. Zainuri, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Mei 2021).

<sup>3</sup> Hasil Observasi 01 Mei 2021

bantuan berupa layanan informasi tersebut guru Bimbingan dan Konseling ditemani oleh wali kelas VIII.<sup>4</sup>

Perihal sejalan pula di jelaskan oleh Ibu Dwi Sulis selaku guru BK kelas XI sebagaimana beriku ini:

“Dalam upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pemebentukan konsep diri siswa ada beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh guru BK, tahapan pertama ialah membagikan bantuan berupa informasi mengenai istimewanya komunikasi dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dalam pemberian layanan informasi itu Guru BK mengumpulkan beberapa kelas yang dirasa kurang bersosialisasi terhadap teman ataupun guru disekolah. Tahapan kedua yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang kurang berkomunikasi pada teman ataupun pada guru disekolah, pemberian bantuan berupa pengarahan grup beserta pembentukan grup yang terbentuk bermula 8-10 orang yang dilakukan di ruang BK. Setelah siswa terbentuk saya memulai dengan awalan doa, lalu menjelaskan makna dari pengarahan grup dan haluan, kaidah pelaksanaan beserta juga dasar-dasar bermakna pengarahan grup. Beserta materi yang di bahas dalam bimbingan kelompok salah satunya adalah tentang pentingnya komunikasi, dan pembentukan konsep diri”<sup>5</sup>

Perihal tersebut diuruskan oleh Moh. Zainuri salah satu murid kelas IX yang pernah diberikan bimbingan kelompok oleh Guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya kak Guru Bk pernah memberikan bimbingan kelompok kepada kami tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri kita sebagai siswa. Bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK sangat bermanfaat dan memotivasi kami untuk lebih tau akan betapa pentingnya komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri di sekolah dengan teman2 dan guru yang baik”.<sup>6</sup>

Setelah melakukan diskusi mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru BK setiap individu dalam kelompok menyimpulkan materi yang sudah diberikan oleh guru BK sebagaimana petikan wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Sri Hartini berikut ini : “Iya setelah materi atau topik kami jelaskan kepada siswa kami langsung meminta tiap-tiap kelompok dimintai untuk menyimpulkan materi yang sudah di jelaskan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi (01 Mei 2021 Di Dalam Kelas)

<sup>5</sup> Sri Hartini, Guru BK SMP Negeri 1Pamekasan, Wawancara langsung, (02 Mei 2021).

<sup>6</sup> Moh. zainuri, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (02 Mei 2021).

tujuannya adalah untuk melihat seberapa fokus atau seberapa serius siswa atau anggota kelompok mengikuti kegiatan yang sudah dilaksanakan”.<sup>7</sup>

Perihal tersebut diluruskan pula oleh salah satu murid yang mengikuti kegiatan kelompok yaitu Auliaturrahmah siswa kelas VIII sebagaimana pertikan wawancara berikut ini : “Iya kak, setelah kami dan guru BK selesai diskusi, guru BK menyuruh tiap anggota untuk menyimpulkan setiap hal yang sudah di paparkan dari awal sampai akhir materi”.<sup>8</sup>

Hasil tanya jawab di atas ditangguhkan atas hasil pengamatan pengkajo terhadap kegiatan pengarahan grup nan dilakukan oleh pendidik BK dimana saya melihat pendidik BK tengah membagikan pengarahan grup di ruang BK pada siswa yang terdiri dari sekitar 8-10 orang siswa yang dikumpulkan lalu dibentuk melingkar dan guru BK sebagai pemimpin kelompok. Serta guru BK memulai bimbingan tersebut dengan salam dan menjelaskan materi dan melakukan diskusi dengan siswa dan diakhiri tanya tanya sampai selesai.<sup>9</sup>



Foto dokumentasi pemberian bimbingan kelompok  
Sebagaimana foto dokumentasi diatas selain memberikan layanan informasi

kepada siswa, guru BK juga memberikan bimbingan berupa bimbingan kelompok

<sup>7</sup> Dwi Elly, Guru BK SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Mei 2021).

<sup>8</sup> Auliaturrahmah, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (03 Mei 2021).

<sup>9</sup> Hasil Obervasi Tanggal (02 Mei 2020)

kepada siswa di dalam ruang guru BK, dimana terlihat guru BK sedang memimpin proses bimbingan kelompok yang terdiri dari 8-10 orang siswa.<sup>10</sup>

Dokumentasi yang berupa foto diatas diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Jamil sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, sebagaimana berikut:

"Iya mas, guru BK di sekolah ini rutin memberikan proses bimbingan dan konseling kepada siswa contohnya seperti bimbingan kelompok yang diberikan didalam kelas maupun didalam ruang BK itu tersendiri, kegiatan tersebut memang menjadi rutinitas setiap minggu Guru BK dalam proses membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa, berhubung juga memang dalam masalah komunikasi lagi padat murid nan belum bisa berkomunikasi seraya bagus."<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti menarik kesimpulan bahwa upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa adalah pemberian layanan dan bimbingan berupa layanan informasi yang dilakukan di dalam kelas yang ditemani oleh wali kelas mengenai pentingnya komunikasi interpersonal sehari-hari khususnya komunikasi dengan teman kelas, guru BK serta guru mata pelajaran dalam pembentukkan konsep diri murid. diantaranya, cara nan dilaksanakan bagi pendidik BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa adalah pemberian bimbingan yang berupa bimbingan kelompok yang mempunyai tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yaitu :

Tahap *pertama*, pembentukan kelompok, dimana guru BK membentuk kelompok yang terdiri dari 8-10 orang, Tahap *kedua*, peralihan, diamana guru BK mengajak siswa untuk membahas materi atau topik yang sudah disiapkan dalam hal ini guru BK melihat kesiapan dari tiap anggota kelompok, Tahap *ketiga*, kegiatan, dalam tahap kegiatan ini guru BK mengajak siswa untuk membaca atau guru BK langsung menjelaskan materi dan setelah dijelaskan guru BK mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang suda di jelaskan tersebut, Tahap *keempat*, penyimpulan, dalam

---

<sup>10</sup> Dokumentasi (03 Mei 2021).

<sup>11</sup> Jamil, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Mei 2021).

tahapan ini tiap anggota kelompok mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan, Tahap *kelima*, penutup, setelah tahapan penyimpulan yaitu tahap penutupan.

Melihat hasil wawancara dan hasil observasi diatas, peneliti menetapkan temuan dalam fokus diatas sebagai berikut :

1. Upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dalam pembentukan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan meliputi :
  - a) Guru BK memberikan layanan yang berupa layanan informasi tentang pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari terlebih tentang komuni
  - b) Guru BK memberikan kegiatan bimbingan kelompok : pada kegiatan ini guru BK melakukannya dengan beberapa tahapan :
    - 1) tahapan pertama guru BK membentuk siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 8-10 orang dan di buat melingkar dan guru BK sebagai pemimpin kelompok dan guru BK memulainya dengan salam, baca doa Bersama, lalu menjelaskan pengertian dan tujuan dilaksankannya bimbingan kelompok.
    - 2) Tahapan kedua yaitu guru BK memberikan materi kepada siswa tentang materi komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa dan Guru BK menjelaskan kepada siswa dan setelah itu dilakukan diskusi Bersama.
    - 3) Tahapan ketiga guru BK menyuruh tiap anggota kelompok untuk menyimpulkan Kembali materi yang sudah di berikan.
    - 4) Tahapan penutup guru BK memberikan motivasi yang bersifat membangun dan ditutup dengan do'a bersama.

### **3. Faktor Penghambat Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan Komunikasi**

#### **Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor penghambat upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan.

Dalam upaya hal apapun pastinya akan menemui yang namanya kendala/penghambat, ketika kita ingin mengupayakan suatu hal-hal besar yang sebelumnya tidak pernah kita upayakan maka untuk mencapai apa yang kita inginkan pastinya kita akan mendapatkan kendala, kendala kecil maupun kendala besar. Di SMP Negeri 1 Pamekasan guru BK memiliki waktu tersendiri buat naik kelas sampai-sampai pendidik BK tidak perlu mencari jam kosong mata pelajaran Ketika ingin masuk kelas dan ingin memberikan layanan ataupun bimbingan kepada siswa.

Dalam hal ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi bagi pendidik BK seraya membagikan bantuan berupa pengarahan kelompok yang meliputi: Tidak ada keterbukaan terhadap pendidik BK seraya persoalan yang dihadapi siswa khususnya siswa yang kurang berinteraksi dengan teman ataupun Guru BK di sekolah, atau kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum.

Di sekolah ini Guru BK sudah memberikan pintu terbuka bagi siswa yang kurang berinteraksi dengan teman ataupun dengan Guru mata pelajaran dan siswa yang bermasalah, namun penghambat yang sering tampak pada pemberian layanan seperti kurang keterbukaannya siswa kepada Guru BK. Sebagaimana petikan wawancara dengan Guru BK Ibu Riris yaitu:

“Kami disini sudah menyediakan tempat dan layanan bagi siswa yang ingin berbagi cerita maupun siswa yang bermasalah, akan tetapi masih banyak siswa yang menutup diri dan kurang terbuka terhadap Guru BK yang dikarenakan takut dan canggung. Sehingga ada kendala buat kami ketika siswa kurang terbuka pada Guru BK dalam pemberian layanan maupun membantu siswa

untuk menyelesaikan masalahnya dan memberikan suatu layanan BK kepada siswa. Sehingga kami perlu memanggil siswa yang dirasa bermasalah ataupun siswa yang terlihat menutup diri, dengan hal tersebut kami bisa memberikan layanan dan bimbingan ke BK an kepada siswa termasuk memberikan layanan bimbingan kelompok tersebut”.<sup>12</sup>

Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Jamil selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Betul sekali mas, Guru BK disini memang sudah disediakan ruang khusus untuk Guru BK dalam pemberian layanan ke Bk an kepada siswa, namun yang kerap sebagai penghalang guru BK seraya pembagian bantuan dan bimbingan, seperti adanya siswa yang masih kurang terbuka kepada guru BK serta merasa cemas dan canggung terhadap guru BK”.<sup>13</sup>

Perihal ini pula di sampaikan sama salah satu murid kelas VIII ialah Mohammad Jamal sebagaimana petikan wawancara berikut ini : “iya kak, benar sekali di sekolah ini memang terdapat ruang guru BK yang memudahkan kami sebagai siswa jika mempunyai keluhan ataupun teman curhat, namun saya lihat masih ada teman saya jika dipanggil ke ruang BK masih merasa takut dan menutup diri”.<sup>14</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti terhadap adanya sarana ruang BK, yang mana peneliti melihat Guru BK yang sedang berada di ruang guru BK untuk memudahkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, serta menjadi bukti bahwa sekolah benar-benar memberikan fasilitas sarana dan prasana dalam proses bimbingan dan konseling.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Riris, Guru BK SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (16 Mei 2021).

<sup>13</sup> Jamil, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (04 Mei 2021).

<sup>14</sup> Mohammad Jamal, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (05 Mei 2021).

<sup>15</sup> Hasil Observasi Tanggal (14 Mei 2021)



Foto dokumentasi adanya ruang guru BK di SMP Negeri 1 Pamekasan

Sebagaimana foto dokumentasi diatas, terlihat guru BK yang sedang duduk di dalam ruang BK menunggu ada siswa yang ingin konsultasi mengenai masalah yang sedang dialaminya.<sup>16</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap faktor penghambat upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dalam pembentukan konsep diri siswa dapat disimpulkan bahwasannya masih ada siswa yang masih menutup diri dan tidak terbuka pada Guru BK sedangkan sarana dan prasarana berupa ruang BK sudah tersedia untuk siswa yang memiliki permasalahan ataupun siswa yang ingin mencurahkan isi hatinya.

Selain itu, yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah kurang aktifnya siswa mengikuti kegiatan layanan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang diberikan guru BK ada beberapa halangan nan diumpai guru BK seraya membagikan bantuan tersebut, hal ini dijelaskan oleh Guru BK yaitu Ibu Riris sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya, memang ada sebagian siswa atau anggota kelompok yang kurang serius dalam mengikuti pelaksanaan ini, sehingga saya harus memberikan stimulus untuk memancing siswa agar juga aktif berbicara atau bisa mengungkapkan setiap hal yang menjadi unek-unek dari dalam dirinya. Dalam hal ini cukup memakan waktu sehingga pemaparan materi pun jadi agak terlambat”.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Dokumentasi (17 Mei 2021)

<sup>17</sup> Riris, Guru BK SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Mei 2021).

Pernyataan diatas dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sabagaimana berikut ini:

“Ketika saya dan teman-teman saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok saya merasa bahwa kegiatan tersebut dapat membantu saya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan mengetahui tang diri saya sendiri, selain itu kegiatan tersebut kami seakan dilatih untuk berfikir dan mengungkapkan setiap pendapat, namun ada sebagian teman saya yang masih merasa kurang percaya diri dan tidak mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman yang lain sehingga guru BK perlu membantunya Ketika ingin mengutarakan pendapatnya”.<sup>18</sup>

Hasil wawancara di atas peneliti memperkuatnya dengan hasil observasi terhadap suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan bagi pendidik BK, dimana pengkaji melihat dan mengobservasi pendidik BK sedang memberikan bimbingan kelompok yang mana masih ada anggota kelompok yang masih belum bisa berintaksi dan masih kurang beromunikasi atau masih takut untuk berpendat ketika guru BK memintanya untuk berpendapat, hal ini di lihat dari siswa tersebut saat duduk dan bergerak saat ditanya oleh guru BK.<sup>19</sup>



Foto doumentasi guru BK memberikan bimbingan kelompok

---

<sup>18</sup> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (21 Mei 2021).

<sup>19</sup> Hasil Observasi Tanggal (21 Mei 2021)

Dari hasil dokumentasi diatas, peneliti melihat dan mengamati guru Bk yang sedang memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang terdiri dari 8-10 orang, sebagaimana foto diatas ada siswa yang terlihat diam dan tidak melakukan apa-apa saat guru BK sudah memulai bimbingan kelompok.<sup>20</sup>

Selain kurang aktifnya siswa dalam proses pemberian bimbingan kelompok, faktor penghambat lainnya yang menjadi kendala guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa adalah tidak terbukanya siswa terhadap pendidik BK pada persoalan nan dijumpai murid tersebut, yang dalam hal ini dijelaskan oleh Ibu Dwi Elly berikut ini:

”Kendala lain saya ketika ingin memberikan layanan kepada siswa adalah kurang terbukanya siswa terhadap Guru BK akan permasalahan yang sedang dihadapinya, di sekolah ini memang masih ada siswa yang masih menutup diri dari lingkungannya, kurang berinteraksi dengan siswa-siswa lainnya sehingga menyebabkan rasa kepercayaan diri dan pengetahuan dirinya kurang, maka dari itu saya selaku Guru BK harus lebih ekstra untuk membimbing dan memberikan suatu layanan kepada siswa di sekolah.”<sup>21</sup>

Proses wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa di SMP Negeri 1 Pamekasan masih ada siswa yang cenderung menutup diri dan enggan berbicara jika ditanya, yang menyebabkan tidak maksimalnya proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dalam membentuk konsep diri siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Dokumentasi (22 Mei 2021)

<sup>21</sup> Dwi Elly, Guru BK SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (25 Mei 2021).

<sup>22</sup> Observasi langsung, Tanggal (26 Mei 2021)



Foto dokumentasi wawancara peneliti dengan siswa

Dari hasil foto dokumentasi di atas, peneliti sedang mewawancarai seorang siswa yang cenderung menutup diri dan kurang berinteraksi dengan teman ataupun guru di sekolah, dimana siswa tersebut jika ditanya cenderung diam dan tidak menjawab jika ditanya.<sup>23</sup>

Melihat hasil wawancara dan hasil observasi diatas, peneliti menetapkan temuan dalam fokus diatas sebagai berikut :

2. Faktor penghambat upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 meliputi :
  - a) Tidak ada keterbukaan siswa dalam permasalahan yang dialami siswa terhadap Guru BK
  - b) Kurang aktifnya siswa dalam proses pemberian suatu bantuan yang dibagikan oleh Guru BK
  - c) Kurang aktifnya siswa dalam pelaksanaan pengarahan grup yang dibagikan oleh guru BK.

---

<sup>23</sup> Dokumentasi (26 Mei 2021)

#### 4. Faktor Pendukung Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Pamekasan

Berhasilnya upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa memang tidak terlepas dari faktor pendukung seperti halnya keterbukaan siswa terhadap Guru BK dan rencana pelaksanaan bimbingan konseling (RPBK) dan juga adanya jadwal khusus guru BK mengajar dikelas untuk memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Sri Hartini sebagaimana berikut ini :

“Iya dek mengenai faktor pendukung dalam upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa adalah adanya keterbukaan siswa terhadap Guru BK, adanya RPBK untuk melaksanakan bimbingan kelompok pada siswa, dan juga adanya jam mengajar dikelas yang bisa mempererat hubungan Guru BK dengan siswa. Sehingga kami selaku Guru BK bisa mengetahui setiap permasalahan dan kebutuhan siswa melalui interaksi langsung dengan siswa tersebut termasuk permasalahan dan kebutuhan siswa dalam komunikasi interpersonal yang baik dalam pembentukan konsep diri yang matang”.<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Mohammad Jamal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan, sebagaimana petikan berikut ini:

“Ya kak, menurut saya adanya guru BK dalam proses belajar mengajar bisa mempererat hubungan kami sebagai siswa dengan guru BK, dan adanya pengarahan grup yang dibagikan oleh guru BK memberikan motivasi kepada saya dan teman-teman lainnya, lebih-lebih mengenai pentingnya komunikasi untuk membentuk konsep diri kita sebagai siswa”.<sup>25</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Moh. Zainuri salah satu siswa kelas XI SMP Negeri 1 Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut ini : “Menurut saya faktor pendukung guru BK dalam upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri adalah adanya jadwal mengajar Guru BK ke kelas yang

<sup>24</sup> Sri Hartini, Guru BK SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (27 Mei 2021).

<sup>25</sup> Moh Zainuri, Siswa Kelas XI SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (28 Mei 2021)

memudahkan kami selaku siswa berinteraksi dengan Guru BK dan bercerita tentang masalah yang kami hadapi tanpa harus ke ruang BK.<sup>26</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menemukan adanya jadwal khusus setiap harinya guru BK masuk kelas untuk memberikan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok, yang mana jadwal tersebut menjadi bukti bahwasannya guru BK memiliki jadwal masuk kelas.<sup>27</sup>

DAFTAR PIKET GURU BIMBINGAN & KONSELING SMP NEGERI 1 PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021						
NO	NAMA	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1.	MR. SHERATIN, S.Pd.					
2.	MR. ELI, S.Pd.					
3.	MR. SHERATIN, S.Pd.					
4.	MR. SHERATIN, S.Pd.					
5.	MR. SHERATIN, S.Pd.					

JADWAL KEGIATAN LAYANAN KLASIKAL GURU BK SMP NEGERI 1 PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021						
NO	NAMA	WAKTU	SIKAP	BAHSA	LOKASI	REKAM
1.	MR. SHERATIN	08.00-09.00	08.00-09.00	08.00-09.00	08.00-09.00	08.00-09.00
2.	MR. ELI	09.00-10.00	09.00-10.00	09.00-10.00	09.00-10.00	09.00-10.00
3.	MR. SHERATIN	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00
4.	MR. SHERATIN	11.00-12.00	11.00-12.00	11.00-12.00	11.00-12.00	11.00-12.00
5.	MR. SHERATIN	13.00-14.00	13.00-14.00	13.00-14.00	13.00-14.00	13.00-14.00

Foto dokumentasi jadwal masuk kelas guru BK

Sebagaimana hasil dokumentasi di atas yang berupa foto jadwal khusus guru BK membuktikan bahwasannya guru BK memiliki jadwal masuk kelas untuk memberikan suatu layanan maupun bimbingan kepada siswa,<sup>28</sup>

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menemukan adanya rencana pemberian bimbingan konseling (RPBK) dalam upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam membentuk konsep diri siswa, yang mana RPBK tersebut menjadi bukti bahwasannya guru BK benar-benar melaksanakan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Pamekasan.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Moh, Zainuri, Siswa Kelas X SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara langsung, (28 Mei 2020)

<sup>27</sup> Hasil Observasi, Tanggal (28 Mei 2021)

<sup>28</sup> Dokumentasi (27 Mei 2021)

<sup>29</sup> Hasil Observasi, Tanggal (27 Mei 2021)

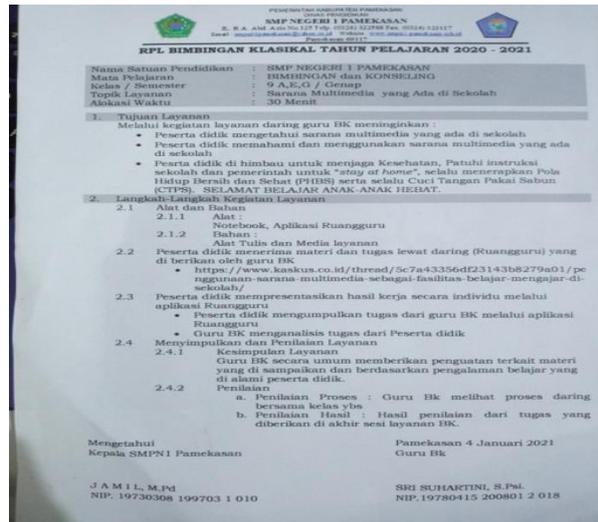


Foto dokumentasi adanya RPBK

Sebagaimana hasil dokumentasi diatas yang berupa foto RPBK membuktikan bahwa guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa tidak lepas dari rencana pemberian bimbingan konseling (RPBK) untuk merencanakan suatu layanan dan bimbingan yang akan diberikan.<sup>30</sup>

Selain adanya jadwal khusus guru BK dan RPBK faktor pendukung lainnya dalam upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa yaitu adanya papan bimbingan yang tersedia di depan ruang BK hal ini di sampaikan dalam wawancara oleh Ibu Sri Hartini berikut ini : “Faktor lainnya dalam upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa adalah adanya papan bimbingan yang dapat di isi tentang berbagai informasi ke BK an yang dapat mengembangkan komunikasi siswa dengan lingkungan sekitar.<sup>31</sup>

Pernyataan guru BK diatas dibenarkan oleh Bapak Jamil selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan sebagaimana wawancara berikut ini : “Iya mas, di sini Guru BK memang menyediakan papan bimbingan yang berfungsi untuk memberikan

<sup>30</sup> Dokumentasi (29 Mei 2021)

<sup>31</sup> Sri Hartini, Guru BK SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (30 Mei 2021).

informasi tentang ke BK an, entah mengenai informasi tentang komunikasi ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan siswa”.<sup>32</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Mohammad Jamal selaku siswa kelas VIII sebagaimana petikan wawancara berikut ini: “Iya kak, di sini papan bimbingan tersedia bagi kamu para siswa untuk memberikan informasi tentang ke BK an yang tertuju kepada siswa dalam meningkatkan suatu yang berhubungan dengan komunikasi dan lain-lain”.<sup>33</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti mengenai adanya papan bimbingan yang tersedia di depan ruang guru BK, yang mana papan bimbingan tersebut di letakkan di depan ruang guru BK yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan membaca informasi-informasi tentang ke BK an.<sup>34</sup>



Foto dokumentasi papan bimbingan

Sebagaimana hasil dokumentasi diatas yang berupa foto papan bimbingan membuktikan bahwa adanya papan bimbingan yang mendukung guru BK dalam

<sup>32</sup> Jamil, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2021)

<sup>33</sup> Mohammad Jamal, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Mei 2021)

<sup>34</sup> Hasil Observasi Tanggal (30 Mei 2021)

memberikan informasi-informasi tentang ke BK an dan menjadi pendukung agar siswa belajar membaca sembari mendapatkan informasi-informasi penting tentang ke BK an.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dalam pembentukkan konsep diri siswa yaitu : *Satu*, adanya jadwal khusus masuk kelas guru BK untuk memberikan suatu layanan ataupun bimbingan kepada siswa dikelas. *Dua*, adanya rencana pelayanan bimbingan konseling (RPBK) yang memudahkan Guru BK untuk memberikan layanan ataupun bimbingan seperti layanan informasi dan bimbingankelompok. *Tiga*, adanya papan bimbingan yang tersedia didepan ruang Guru BK yang tertuju pada siswa untuk memberikan informasi tentang ke BK an.

Melihat hasil wawancara dan hasil obervasi diatas, peneliti menetapkan temuan dalam fokus diatas sebagai berikut :

3. Faktor pendukung upaya Guru BK untuk Meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan meliputi :
  - a) Terdapatnya rencana pemberian bimbingan konseling (RPBK) yang digunakan untuk perencanaan sebelum memberikan suatu bantuan yang akan dibagikan oleh guru BK pada siswa.
  - b) Adanya jadwal khusus masuk kasta guru BK untuk membagikan suatu bantuan maupun bimbingan di dalam kelas.
  - c) Adanya papan bimbingan di depan ruang Guru BK yang difungsikan untuk memberikan informasi tentang ke BK an pada siswa.

---

<sup>35</sup> Dokumentasi (30 Mei 202)

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan**

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam mengatasi persoalan-persoalan dan juga membantu pengembangan peserta didik yang terdapat di sekolah terutama persoalan dan masalah yang dialami siswa, karena Guru BK merupakan sahabat sekaligus pembimbing bagi siswa di sekolah. Berbicara tentang komunikasi dan konsep diri siswa di sekolah tidak jarang masih ada siswa yang belum memahami akan pentingnya komunikasi interpersonal bagi pembentukan konsep dirinya, sehingga sangat diperlukan bimbingan oleh pihak sekolah terutama Guru BK sebagai pembimbing yang lebih mengetahui permasalahan dan persoalan yang diinginkan atau dialami oleh siswa.

Terdapat beberapa usaha yang dilaksanakan oleh guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa yang meliputi:

- a. Pemberian suatu layanan atau bimbingan yang berupa layanan informasi untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam pembentukan konsep diri siswa di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, pemberian layanan informasi tersebut diberikan oleh Guru BK didalam kelas yang dibarengi oleh wali kelas VIII yang kebetulan layanan informasi tersebut diberikan kepada kelas VIII, dalam bantuan berupa informasi itu guru BK membagikan bahan tentang pentingnya komunikasi khususnya komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa yang mana materi tersebut yang sering terlihat oleh segenap Guru-guru dan Guru BK di lingkungan sekolah.
- b. Pemberian suatu layanan bimbingan yang berupa bimbingan kelompok kepada siswa yang terlihat atau teridentifikasi mengalami permasalahan dalam komunikasi

khususnya komunikasi interpersonal dalam membentuk konsep diri siswa yang mana pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut yang meliputi pembentukan kelompok yang dilakukan oleh guru BK yang terdapat 8-10 murid, sesudah itu guru BK memulainya dengan pembukaan salam, pengenalan, dan pemberian pemahaman tentang bimbingan, pengertian bimbingan kelompok dan tujuan yang diberikan dalam bimbingan kelompok tersebut. Setelah pembukaan selesai, guru BK memulainya dengan memberikan materi tentang komunikasi interpersonal dan konsep diri dan melakukan diskusi dengan anggota kelompok dan tiap anggota kelompok menyimpulkan setiap materi yang sudah didiskusikan, setelah semuanya selesai guru BK menutup kegiatana kelompok.

Menurut Tohirin dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) dijelaskan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok yang meliputi :

- 1) Perencanaan, meliputi identifikasi mengenai apa yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok seperti, membentuk, menyusun dan menetapkan apa yang harus dipersiapkan.
- 2) Pelaksanaan, mencakup suatu kegiatan pada rencana dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, dan juga mengaplikasikan perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok.
- 3) Evaluasi, meliputi suatu kegiatan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dan menetapkan prosedur dan standar evaluasi.
- 4) Analisis hasil evaluasi meliputi tafsiran dari hasil evaluasi pada kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok .

- 5) Tindak lanjut yaitu meliputi kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut pada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bimbingan kelompok.
- 6) Laporan, yaitu menyampaikan laporan, menyusun laporan dan mendokumentasikan laporan kepada pihak yang terkait.<sup>36</sup>

Menurut Winkel, menjelaskan dalam buku dasar-dasar pengajaran dan penyuluhan pada pendidikan, bantuan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dalam interpretasi serta kemampuan pribadi mengenai penjelasan yang diharuskan bakal mengharuskan pribadi :

- a) Sanggup menguasai serta menyerap pribadi serta sekelilingnya dengan faktual, aktual, serta bersemangat
- b) Menarik keputusan
- c) Menfokuskan pribadi akan aktivitas-aktivitas nan berfaedah serasi pada pertimbangan yang diterima, dan
- d) Mengimplementasikan pribadinya sebagai kesatuan.<sup>37</sup>

## **2. Faktor Penghambat Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Pamekasan**

Komunikasi merupakan jantung proses dalam setiap kehidupan sehari-hari. Berkat sedemikian, susah merefleksikan operasi interkasi nan berlangsung tanpa kadarnya koneksi di antara mereka yang terdorong dalam operasi tersebut. Menurut Berlo,

---

<sup>36</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 169.

<sup>37</sup> Sulistarini, Mohammad Jauhari, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 155

Komunikasi sebagai proses mengirimkan, menerima dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan verbal atau nonverbal secara sengaja atau tidak disengaja.<sup>38</sup>

Dalam proses tersebut, melibatkan *Komunikator* yang menyatakan gagasan/perasaan, gagasan dan perasaan yang diubah menjadi suatu pesan yang disampaikan dengan cara verbal atau nonverbal, dan juga melibatkan *Komunikan* yang menerima pesan, reaksi dan umpan balik yang disampaikan oleh *Komunikator*

Dalam upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa tentunya tidak mudah untuk mencapai suatu keberhasilan pastinya ada hambatan-hambatan dalam upaya tersebut. Dalam upaya peningkatan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa terdapat beberapa hambatan diantaranya kurang terbukanya siswa terhadap guru BK seraya persoalan yang sedang didapati, faktor penghambat tersebut menyulitkan para guru BK seraya pemberian suatu bantuan dan bimbingan bakal meluaskan atau mengembangkan komunikasi siswa seraya kesibukan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun dilingkungan asing sekolah.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri siswa yaitu kurang aktifnya siswa seraya implementasi pemberian bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK meskipun ruang BK tersendiri sudah disediakan di sekolah.

Sedangkan seraya kesibukan sehari-hari, komunikasi yang baik begitu penting untuk berinteraksi antarpersonal maupun antar masyarakat agar terjadi keselarasan/keserasian yang mencegah terjadinya konflik dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Carl Hovland, Janis & Kelly, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu proses melalui mana seorang *Komunikator* menyampaikan sebuah stimulus

---

<sup>38</sup>Iriantara Yosol, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), 3.

kepada Komunikan yang biasanya dalam bentuk kata-kata dengan bertujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.<sup>39</sup>

Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi langsung maupun tidak langsung sesama makhluk hidup untuk menyampaikan sebuah pesan ataupun kata-kata yang mempunyai makna penting ataupun tidak penting sekalipun agar menciptakan sebuah relasi atau hubungan yang erat sesama makhluk hidup. Disamping itu, komunikasi juga mempunyai peran penting dalam pembentukan konsep diri pesertadidik untuk membentuk dan menciptakan konsep diri yang matang.

Blandhol, menunjukkan ada beberapa aspek dari komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Komunikasi yang dilihat sebagai proses yang memiliki karakteristik transaksional sehingga komunikasi interpersonal itu merupakan suatu proses yang dinamis yang di dalamnya ada orang yang berkomunikasi dan saling bertukar peran sebagai komunikator dan komunikan.
- b. Dalam komunikasi interpersonal, pengiriman dan penerimaan pesan berlangsung secara simultan, yang dimaknai sebagai suatu yang bersifat relasional dan baik. Isi pesan maupun prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan.

Bandhol, juga menjelaskan komunikasi interpersonal dilihat dari unsur-unsurnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. *Pertama*, secara kuantitatif, komunikasi interpersonal dilihat dari jumlah orang yang terlibat, yang pada umumnya bersifat diadik (melibatkan dua orang yang berinteraksi). *Kedua*, secara kualitatif, komunikasi interpersonal itu dibedakan dari komunikasi impersonal. Karena tidak bersifat impersonal, dalam komunikasi interpersonal itu ada kriteria seperti keunikan, tak tergantung, interdependensi, dan penyikapan informasi diri.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wandi Ris, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

<sup>40</sup> Iriantara Yosol, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm.99.

Morris Rosenberg, mendeskripsikan konsep diri bagaikan “keutuhan pada akal individu beserta terhadap pribadinya selaku sasaran” bersama istilah berbeda bahwasannya konsep diri ialah apa yang kita pandang saat kita menampak balik pada pribadi kita seorang “ilustrasi” pribadi kita. Tetap semata-mata bakal berubah pikiran bersamaan jangka waktu dalam setiap kondisi.<sup>41</sup>

Pembentukan konsep pribadi melambangkan suatu operasi yang terus menerus berlangsung selama kehidupan seorang insan. Konsep diri tidak serta merta kelihatan ketika kelahiran, namun semenjak bertumbuhnya secara perlahan-lahan bersama munculnya keahlian perspektif. Pribadi bertumbuh saat individu merasakan bahwasannya pribadi tersebut tersendiri serta bertentangan dengan individu lainnya. Pada usia 6-7 tahun, batas-batas dari diri individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil eksplorasi dan pengalaman dengan tubuhnya sendiri.

Selain itu, konsep diri melambangkan bagian pokok pada pribadi individu, sebab konsep diri menjadi konteks ideal tatkala individu berhubungan dengan lingkungan sekitar. Dengan sebutan lain, konsep diri ialah yang menjadi obek keutuhan kesadaran ataupun pengenalan menyinggung pribadi yang diamati.<sup>42</sup>

### **3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan**

Komunikasi interpersonal yang juga menjadi salah satu konteks dalam pembelajaran, dapat dipahami komunikasi interpersonal ini dari tiga sudut pandang atau perspektif, yaitu perspektif *konteks*, perspektif *perkembangan*, perspektif *proses*. Meskipun dari tiga perspektif itu memandang komunikasi interpersonal secara berbeda,

---

<sup>41</sup>Dianingtyas Murtanti Putri, “Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini.” *Journal Communication Spectrum*, 1 (Februari,2012), 104.

<sup>42</sup>Ibid. 105.

ketiganya dapat saling melengkapi satu samalain sehingga kita bisa menangkap lebi utuh kegiatan komunikasi interpersonal ini.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada bentuk sederhananya ialah antar 2 fisi individu dalam tempat yang sama. Tapi hubungan ini bisa jadi kalau mereka fisiknya jauh namun ada hubungan emosional misalnya anak muda pacaran menggunakan telepon.<sup>43</sup>

Komunikasi interpersonal sangat berperan penting dalam pembentukan konsep diri siswa yang matang, yang mana konsepsi diri akan terbangun dengan ada hubungan seseorang bersama pribadi berbeda yang berupa interaksi langsung ataupun interaksi tidak langsung.

Diri, atau *self* adalah sebuah system tentang persepsi yang terus berubah yang dibentuk dan dipertahankan dalam komunikasi dengan orang lain dan dengan diri kita sendiri. Pengertian ini menekankan bahwa *self* adalah proses.

Menurut Calhoun, ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada dirinya sendiri. Artinya, individu tidak sadar dia adalah bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan.<sup>44</sup>

Apa yang dialami murid saat bayinya tak disadarkan selaku satu yang diperoleh dari hubungan antar 2 sebab yang berlainan ialah lingkungannya serta pribadinya. Seseorang akan sadar yang dikerjakannya bersamaan dengan berjalannya waktu dan meningkatnya panca indra, dan individu bisa mempetakkan mana yang baik serta yang buruk juga belajar tentang dunia.

Willey, menjelaskan bahwasanya informasi untuk konsepsi diri ialah hubungan beserta pribadi lainnya. Dalam perihal ini, C.H.Cooley mengenalkan pengistilahan diri

---

<sup>43</sup>Vivian Jhon, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2008),2.

<sup>44</sup>Ghufron Nur, *et. Al., Teori-Teori Psikologi* (jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2017), hlm.14.

yag jelas misalnya kaca. Kita menjadikan pribadi lainnya dalam memperkenalkan siapaakah kita.<sup>45</sup>

Tercapai atau tidaknya upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa tidak terlepas dari berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi tercapainya dari upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri murid.

Faktor pendukung dari upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsepsi diri murid meliputi adanya rencana pemberian bimbingan konseling (RPBK) yang berfungsi untuk mempermudah guru BK dalam pemberian suatu layanan dan bimbingan kepada siswa, selain itu ada juga faktor pendukung lainnya yaitu adanya ruang guru BK tersendiri di sekolah yang mendukung dan mempermudah guru BK dalam pemberian dan mengatasi permasalahan yang dialami siswa, selain dua faktor diatas, ada satu lagi yang menjadi faktor pendukung upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersona dalam pembentukkan konsep diri siswa yaitu adanya papan bimbingan yang berfungsi untuk memberikan informasi-informasi seputar ke BK an yang mempermudah juga bagi siswa untuk mengetahui informasi apa yang diberikan oleh guru BK.

---

<sup>45</sup>Ibid. 15.